PAMERAN KARTINI DI FSRD ISI

Mempersolek Kehidupan Manusia

BAHWA wanita juga mempunyai hak untuk maju sebagaimana cita-cita Kartini sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Sampai dalam pemilihan profesi sebagai senirupawan lewat jenjang akademis-pun wanita tidak boleh ketinggalan dari pria. Karya-karya mereka terutama yang masih menempuh studi pada Fakultas Seni Rupa dan Disain ISI Yogyakarta, atauun mereka-mereka yang berstatus sebagai ibu Dharma Wanita ISI, telah dipamerkan di Sasana Aji Yasa FSRD ISI sejak tanggal 30 April '88.

Ditilik dari segi kuantitas, jumlah karya mereka cukup banyak. Konon malah tidak semuanya sempat terpasang. Sementara dari segi kualitas, gradasi kekuatan penciptaan terasa sangat bervariasi. Mulai dari yang betul sampai yang biasa-biasa. Proses penggemblengan dan penggodogan memang tengah berlaku atas mereka.

Ny But Muchtar merasa bangga atas pameran tersebut. Terlebih lagi ia melihat bahwa pigmen-pigmen warna yang ditemukan dalam ruang tersebut ternyata dapat menghasilkan karya seni, dan tidak untuk bersolek seperti banyak dilakukan oleh kaum wanita lainnya. Yang dipersolek adalah kehidupan manusia itu sendiri, karena karya seni memang ibarat bunga yang mengharumi kehidupan manusia.

Dari bagian seni lukis, Sirih Sekarlatih tampaknya mulai menemukan gayanya yang semi realis dengan pemanfaatan kesan tekstur pada obyek relief candi. C Setyowati yang tampaknya mengkhususkan pada obyek manusia (figur) kuat dalam goresan, namun masih perlu pendalaman detail dan faktor anatomi. Yuni Purwulandari dan Nurul Amilah yang bergaya dekoratif kekanakan, memerlukan susunan warna yang lebih matang, tak sekedar kusam. Begitu pula pada lukisan Tantriana, Nurlaela dan Pramayasti. Kekuatan realis telah tampak meski harus memperhatikan segi detailing, seperti pada karya Dwi Winarsih dan R Asri Wibawanti, serta Anita. Sedang Ny Edi Sunarso menampilkan lukisannya yang bergaris ekspresif, serta Nunung Nurjanti dengan lukisannya yang lembut dan berwarna ringan.

Ritmis

Beberapa karya grafis mahasiswa yang telah lulus, termasuk Bilaningsih dan Candra Kirana yang dekoratif serta Dina Ridoningsih yang realis ritmis, turut menyemarakkan pameran, disamping dekoratifnya Mega Sari yang simbolis dan berwarna mantap. Beberapa grafis lainnya cukup memiliki potensi, buah karya Maria Monika, Pamberat Rudatin, Siti Nur Komariah, Titi Sari, Nur Ismiyati dan Ratini.

Karya patung Martini Samurai sangat menonjol, baik dari segi esensi bentuk (figur wanita) dalam resin transparant kekuningan maupun segi keluwesan. Beberapa karya lain yang cukup berhasil adalah karya Hernaningsih, Masta Noerita, Arnis, Puji Mulyani, Dwita dan Yuliana.

Sebuah karya panil hiasan dari logam kuningan yang bermotif figur dekoratif tergarap cukup bagus, buah karya Indah Chrysanti Angge, di samping karya panil logam paduan kuning dan putih karya Titiana Rawani. Karya lain yang kesemuanya cukup menarik adalah ciptaan Tri Murni, Nimi Sofia, Sugiartini, Masruni, Asneli dan Nurhayati. Sementara karya-karya kriya kayu dari Ni Kadek, Devy Amertasaranti, Suhartatik dan Any Srimulyani tak kalah memiliki segi keindahan dan kerapian. .

Karya-karya disain interior sangat banyak ragamnya seperti gambar rancangan ruang, taman, kursi dan sebagainya memang membutuhkan ruang yang lebih khusus untuk penataannya. Para penciptanya antara lain Wahyu Rahmawati, Fifi, Pipit Puspitasari, Anik Rahmawati, Henny Herawati, Hindun Hardiati, Yuriani, Asih Imayawati, Sari Fonda Sirait, Puspawati, Rina Dewi, Rini Kusbandiati, Rina Ciptaningrum, Nastiti Amalia, Endah Srirahayuningsih dan Sie Gwat Lian.

Sebuah karya poster tentang topeng hasil karya Sufiana terasa cukup sempurna baik dari segi kebentukan maupun kerapian dan warnanya yang serasi. Beberapa karya lain tak kalah bagusnya dari Nurwidiati Ida Hajar, C Dhewayani dan Ambar Ekowati. Sedang karya-karya fotografi dengan segala eksperimennya digarap cukup berintensitas tinggi merupakan buah karya Yekti Herlina.

Beberapa karya ibu Dharma Wanita seperti Ny Suparto dengan sulam, Ny Surisman Marah dengan karya kriya kayu dan Ny But Muchtar dengan boneka-boneka kain, menunjukkan betapa unsur keindahan selalu menyentuh kalbu mereka terungkap dalam karya-karyanya.

Pameran tersebut yang terangkai dalam nama "Pekan Habis Gelap Terbitlah Terang", memang boleh dibilang sukses sebagai cerminan bahwa semangat Kartini tetap membara sepanjang masa.

(Retno HW)-k

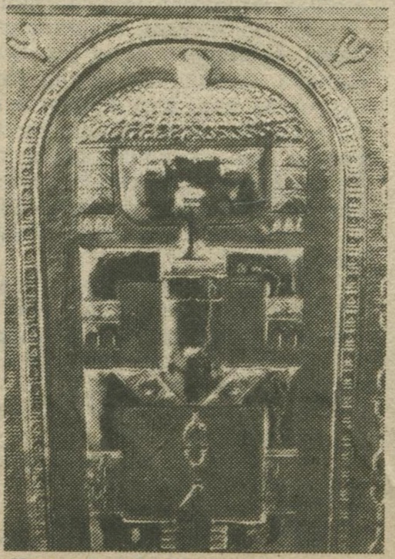

Karya Indah Chrisanti dan Martini S *(KRM-Rtn)*